

PENUTUP

1. Kesimpulan

Masyarakat Tanggo Akar merupakan bagian dari suku bangsa Minangkabau yang masih menjalankan tradisi yang ada, yaitu upacara adat yang berkaitan dengan siklus hidup seseorang individu dalam masyarakat. Upacara ini di antaranya adalah upacara kehamilan, upacara kelahiran, upacara perkawinan, dan upacara kematian.

Tradisi *mambaok baka* merupakan rangkaian akhir dalam ritual kematian pada masyarakat Minangkabau. Proses tradisi *mambaok baka* yang dilakukan oleh masyarakat Tanggo Akar berlangsung melalui berbagai tahap upacara, yaitu sebelum *mambaok baka* dilaksanakan yang merupakan aktivitas awal dari masyarakat dalam melangsungkan upacara. Tahap kedua, yaitu tahap ritual *mandoa* dan tahap ketiga adalah *mambaok baka* yang merupakan aktivitas puncak dari keluarga dalam upacara kematian tersebut.

Tahap upacara yang pertama terdiri dari aktivitas masyarakat setelah jenazah dikuburkan yaitu ritual doa talqin dan doa *tabuang mayik*, ritual *kaji stamat* (khatam Al-qur'an), dan melakukan persiapan *mandoa manigo* hari (mendoa tiga hari). Pada tahap kedua mencakup ritual *mandoa manigo* hari (mendoa tiga hari), *mandoa tujuh* hari (mendoa tujuh hari), *mandoa duo kali tujuh* (mendoa dua kali tujuh), *mandoa ampek puluh* hari (mendoa empat puluh hari), *mandoa saratuih* hari (mendoa seratus hari), dan *mandoa saratuih sapuluah* hari (mendoa seratus sepuluh hari) dilanjutkan dengan *mambaok baka* di hari ke seratus sepuluh.

Bertahannya tradisi *mambaok baka* dalam kehidupan masyarakat Tanggo Akar tentunya tidak terlepas dari fungsi yang dimiliki oleh tradisi tersebut. Seperti yang tertulis dalam aksioma teori fungsional agama bahwa segala sesuatu yang tidak berfungsi akan lenyap dengan sendirinya. Jadi, bertahannya tradisi *mambaok baka* sampai saat sekarang

ini, karena memiliki fungsi dan bahkan memerankan fungsinya dalam kehidupan masyarakat Tanggo Akar pada upacara kematian. Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

1. Fungsi Tradisi *Mambaok Baka*

- a. Fungsi Tradisi *Mambaok Baka* Terhadap Keluarga yang Menyelenggarakan Ritual Kematian.

Tradisi *mambaok baka* pada hakekatnya dilakukan untuk sedekah jariah orang yang meninggal dunia, dan bagi keluarga yang ditinggalkan berfungsi untuk pengingat agar selalu bersedekah semasa hidup di dunia, sekaligus berfungsi sebagai tanda bahwa telah merelakan kepergian kerabat yang meninggal dunia.

- b. Fungsi Tradisi *Mambaok Baka* Terhadap Hubungan Kekerabatan

Hubungan kekerabatan bagi setiap kelompok suku bangsa tentu sangat penting begitu juga bagi masyarakat Tanggo Akar, pelaksanaan tradisi yang begitu panjang ternyata berfungsi untuk mempererat hubungan kekerabatan, dan sebagai sarana untuk meningkatkan rasa persaudaraan, baik itu hubungan sesuku maupun hubungan karena perkawinan, dimana dengan adanya tradisi semua anggota kerabat yang jarang bertemu menjadi saling bertemu dan kegiatan yang jarang mereka lakukan bersama dapat dilakukan bersama dan saling tolong-menolong dalam pelaksanaan tradisi *mambaok baka*.

- c. Fungsi Tradisi *Mambaok Baka* Terhadap Masyarakat dan adat

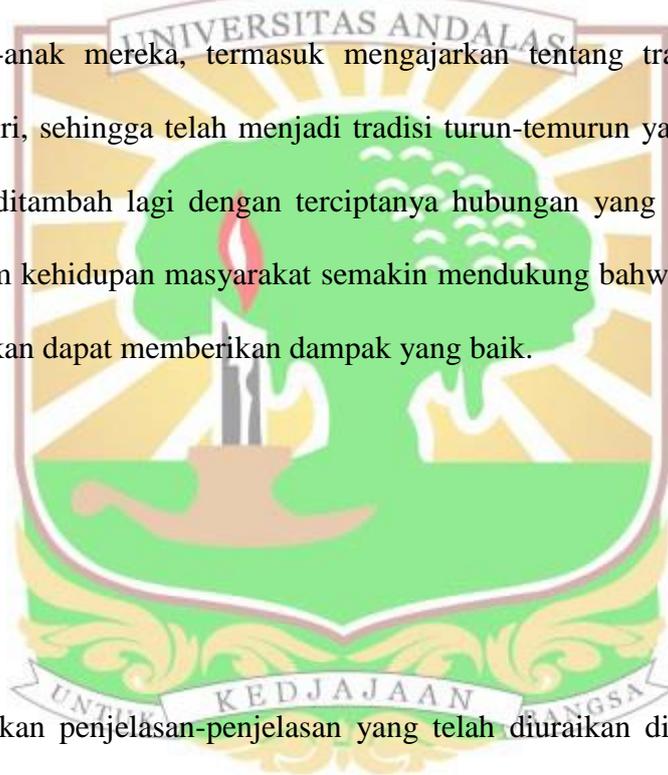
Tradisi *mambaok baka* pada upacara kematian berfungsi untuk meningkatkan integrasi sosial dan untuk mempertinggi solidaritas sosial masyarakatnya. Bagi adat berfungsi untuk mempertegas aturan-aturan adat yang berlaku pada masyarakat, sehingga tidak mudah melakukan pelanggaran,

karena setiap peraturan adat yang berlaku memiliki hubungannya dengan tradisi yang ada pada masyarakat Tanggo Akar sendiri, salah satunya tradisi *mambaok baka*.

2. Bertahannya Traisi *Mambaok Baka*

Tradisi *mambaok baka* sebagai Tradisi:

Dengan masih bertahannya tradisi sampai sekarang ini, dimana fungsi lembaga keluarga sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai baik kepada anak-anak mereka, termasuk mengajarkan tentang tradisi *mambaok baka* sendiri, sehingga telah menjadi tradisi turun-temurun yang tidak akan hilang, dan ditambah lagi dengan terciptanya hubungan yang hangat dan harmonis dalam kehidupan masyarakat semakin mendukung bahwa tradisi yang mereka lakukan dapat memberikan dampak yang baik.



2. Saran

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka dapatlah penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dimanfaatkan dalam hal menjaga kelangsungan budaya upacara kematian yang ada pada masyarakat Minangkabau, khususnya masyarakat Tanggo Akar:

- a. Setiap masyarakat memiliki ciri khas masing-masing dalam kehidupan mereka yang menjadi rutinitas dan melembaga. Ciri khas tersebut akan menjadi identitas tersendiri bagi masyarakatnya dan hendaknya harus dihormati sebagai wujud pergaulan rasionalitas bagi para penganutnya. Oleh karena itu, tradisi *mambaok baka* yang ada

pada masyarakat Tanggo Akar tidak hanya dipahami sebagai ritualitas belaka, melainkan memiliki dimensi spiritual yang mendalam yang harus diteliti, digali dan diungkapkan.

- b. Tradisi *mambaok baka* yang masih mempunyai banyak perdebatan yang mana ada yang menganggap bahwa ritual ini mubazir, diharapkan kepada perangkat pemerintahan setempat, baik lembaga adat dan keagamaan untuk mensosialisasikan dan menjelaskan pemahaman tentang upacara kematian, baik dari sudut pandang agama maupun adat.

